

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

PENDIDIKAN KONSERVASI LINGKUNGAN: PARADIGMA INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DI PESANTREN AL FATAH WONOGIRI

Mursidi

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia (mursidiwng@gmail.com)

Mudofir

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

Muhammad Latif Fauzi

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia

Kata Kunci:

Pendidikan,
Konservasi, Integrasi,
Pesantren

ABSTRACT

Artikel ini mengangkat bagaimana pendidikan konservasi lingkungan dilakukan oleh pesantren Al Fatah yang notabene terkenal hanya mendalami ilmu-ilmu agama saja. Pendidikan konservasi ini sangat dibutuhkan oleh para santri dalam membekali dirinya menjadi *khalifatullah* di muka bumi. Maka kurikulum yang harus dicanangkan oleh pesantren Al Fatah adalah kurikulum yang sifatnya integrasi sesuai dengan kebutuhan para santri yakni integrasi antara ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu saintifik yang mereka tidak mengetahui tentang keilmuan tersebut. Dengan menggunakan metode *library research* dengan cara menganalisis sumber-sumber yang ada baik dari buku, jurnal, media dan lain sebagainya, penelitian ini melihat pola kurikulum yang dikembangkan oleh Pondok Al Fatah. Kita melihat bahwa dengan kerangka pendidikan semacam demikian ditambah bekerjasama dengan pihak ketiga pesantren Al Fatah berhasil melakukan pendidikan konservasi lingkungan dengan pola-pola integrasi. Pendidikan ini diberikan kepada santrinya untuk melihat bagaimana fenomena zaman ini harus dihadapi dengan penuh keyakinan supaya mereka dengan stigma santrinya tidak ketinggalan dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Hal ini berhasil dilakukan oleh pesantren Al Fatah dengan melihat kasus yang ada program saintifik dilakukan.

Keywords:

Education,
Conservation,
Integration, Islamic
Boarding School

ABSTRACTS

This article discuss how environmental conservation education is carried out by the Al Fatah Islamic boarding school, which is known for only studying religious knowledge. This conservation education is very much needed by the students in preparing themselves to become khalifatullah on earth. Therefore, the curriculum that must be initiated by the Al Fatah Islamic boarding school is an integrated curriculum according to the needs of the students, namely the integration of Islamic religious knowledge with scientific knowledge that they do not know about. By using the library research method by analyzing existing sources from books, journals, media and so on, this study will look at the curriculum pattern developed by the Al Fatah Islamic Boarding School. We see that with such an educational framework plus cooperation with third parties, the Al Fatah Islamic boarding school has succeeded in carrying out environmental conservation education with integration patterns. This education is given to its students to see how the phenomena of this era must be faced with full confidence so that they, with the stigma of their students, are not left behind compared to other educational institutions. This was successfully done by the Al Fattah Islamic boarding school by looking at the existing cases where scientific programs were carried out.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dan kesadaran lingkungan memiliki hubungan yang erat, di mana keduanya saling mendukung dalam membentuk karakter dan perilaku individu terhadap lingkungan. Pendidikan Islam menekankan ajaran dari Al-Qur'an dan Hadis yang mempromosikan perlunya menjaga dan melestarikan lingkungan. Konsep "khalifah" dalam Islam menunjukkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat bumi dan segala isinya. Ayat-ayat yang mengingatkan tentang pentingnya menjaga alam menciptakan dasar bagi santri untuk memahami posisi mereka dalam ekosistem (Ridha, 2022).

Pendidikan Islam mengajarkan etika yang berkaitan dengan lingkungan, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan bijak. Konsep seperti "masalah" (kebaikan umum) mendorong santri untuk mempertimbangkan dampak tindakan mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Dalam pendidikan Islam, terdapat pemahaman bahwa manusia dan alam saling terhubung. Kesadaran akan keterkaitan ini mendorong santri untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan mempraktikkan perilaku yang mendukung keberlanjutan (Shofa, 2020).

Pesantren sebagai lembaga yang dekat dengan komunitas juga memiliki potensi untuk menjadi teladan dalam praktik konservasi. Melalui kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan kampanye kesadaran lingkungan, pesantren dapat menunjukkan komitmennya terhadap pelestarian alam dan mendorong partisipasi aktif dari santri dan masyarakat sekitar. Terciptanya lulusan santri yang memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan maupun teknologi merupakan fungsi pesantren sebagai Lembaga Pendidikan, sedangkan sebagai pembangun komunitas masyarakat diharapkan keimanan dan ketakwaan. (Mangunjaya, et.al, 2013).

Masalah masyarakat termaksud dalam masalah lingkungan menjadi tuntutan lulusan pesantren untuk cepat tanggap dalam penyelesaiannya. Bekal ilmu santri dari pendidikan eco-pesantren ditunjukkan melalui ilmu duniawi dan ukhrawi yang seimbang. keseimbangan itu juga terjadi pada ibadah mahdah dengan ibadah ghaira mahdah serta terwujudnya konsep tamatan lil lamin dalam keruntuhan dalam konsep Islam (Sazali dkk, 2023). Oleh karena itu pentingnya sarana pendidikan konservasi dengan model eco-pesantren berbekal ilmu lingkungan hidup (Arifah; Hidayatullah & Hariz, 2022). Dalam memecahkan konservasi dan mencegah lingkungan hidup pendidikan tersebut diterapkan melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan, motivasi dan komitmen (Hasanah, Syartinilia, Amin, 2022).

Maka pesantren dengan pola-pola konservasi ini harus bisa mengupayakan proses integrasi bahkan kerangka interkoneksi antara satu disiplin ilmu dengan ilmu yang lainnya. Konsep ini digunakan untuk menghasilkan para santri yang berpengetahuan luas dalam menyikapi permasalahan yang ada di masyarakatnya, terutama ketika berkaitan dengan lingkungan. Pola semacam ini yang harus dibangun oleh Pesantren Al Fatah Wonogiri dalam menyikapi perubahan lingkungan yang sangat signifikan, pesantren dan santri harus kur andil dalam mengelola lingkungan dan melakukan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat hari ini.

Masalah ini sebenarnya sudah banyak yang mengangkat terkait konservasi lingkungan dan eco-pesantren di antaranya ada Umi Arifah dkk, Khaerul Fuad dan Soedarto, Bradhiansyah Tri Suryanto, Muhtar Sofwan, Fauziyah Khazanah dkk, dan Jumarddin La Fua. (Arif, Hidayatullah & Haris, 2018). Dari sederet penelitian ini sudah bisa membarakan bagaimana konsep konservasi semestinya, tetapi belum ada yang

mengkaji bagaimana konsep konservasi lingkungan harus dengan kerangka model integrasi bahkan interkoneksi keilmuan, tentu hal ini yang harus dilakukan oleh pesantren-pesantren untuk membekali para santrinya dalam melihat masa depan, bahkan belum ada yang mengkaji di Pesantren Al Fatah Wonogiri yang penelitian ini fokus penelitiannya di sana.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Metode studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan mengolah bahan-bahan penelitian setelah membaca, mencatat, dan mengumpulkan terhadap data pustaka. Bahan-bahan diperoleh melalui rujukan yang terdapat dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik dokumentasi. Kajian teoritis terhadap buku dan jurnal dilakukan dengan cara dokumentasi. Bahan-bahan yang lain juga didapatkan dari sebaran video dokumenter yang ada terkait dengan pesantren Al Fatah Wonogiri yang kemudian dianalisa dengan kerangka teori yang dipakai.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Al Fatah, Pondok Saintifik

Pesantren ketika ditarik akar kesejarahannya sampai kepada ajaran umat lama dan hal ini Hindu dan Budha. Di mana pesantren dulu dinamakan sebagai Mandala tempat diajarannya ilmu agama oleh para Wiku kepada para cantik. (Irawan, 2018) Tradisi ini kemudian dilanjutkan oleh para wali dalam menyebarkan ajaran agama Islam sekaligus menidik para santri sebagai calon ulama dan umara. Kata pesantren kadang dianggap gabungan dari kata “Sant” dengan suku kata “tra”, sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia menjadi manusia yang baik (Ghofur, 2011; Arif, 2016).

Sebagian orang juga berpendapat bahwa pesantren terhubung ke dalam lembaga di bawah naungan umat Budha terutama terkait konteks asramanya, hal itu dapat dibenarkan. Sebab, ada yang mengatakan bahwa “Agama Jawa” merupakan perpaduan dari kepercayaan animisme, hinduisme dan budisme. Di bawah pengaruh agama Islam dengan melakukan asimilasi pendidikan yang dulu corak hinduistik kemudian berubah menjadi perpaduan corak antar Islam, Hindu dan Jawa. Para penyebaran ajaran Islam mengganti nilai ajaran agama Jawa dengan nilai-nilai keislaman. Secara terminologi Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur utama, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Dalam buku berjudul Pedoman Pembina Pondok Pesantren yang dikeluarkan oleh Departemen Agama mendefinisikan Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasik dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok pesantren tersebut.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai Training Center yaitu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pusat pembinaan, yang otomatis menjadi Cultural Center Islam atau pusat pembinaan

dan pendidikan syariat Islam yang di sahkan Islam sendiri secara de facto tidak diabaikan oleh pemerintah. Bahkan pesantren juga bertanggung jawab dalam membina santrinya untuk peduli terhadap lingkungan. Lembaga pendidikan seperti pesantren merupakan tempat yang paling efektif dalam menanamkan pemahaman dan kesadaran peserta didik akan berbagai hal termasuk pengetahuan lingkungan.

pesantren sejak dulu teridentifikasi sebagai lembaga pendidikan nilai-nilai keislaman dan kearifan beserta segala potensi yang sangat besar, khususnya kemampuan yang dimiliki untuk dikembangkan dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup. Oleh karena itu dalam rangka menumbuhkan kembangkan kesadaran untuk menjaga dan memperbaiki kerusakan lingkungan seyognya pendidikan lingkungan hidup berbasiskan ajaran Islam bisa menjadi konsep pendidikan pelestarian lingkungan hidup di Pondok pesantren dan bisa menjadi pusat pembelajaran bagi umat Islam, khususnya Santi dan komunitas masyarakat disekitarnya.

Salah satu yang melakukan kegiatan ini adalah Pondok Pesantren Al-Fatah Wonogiri. Dengan manajemen pembelajaran akan peduli lingkungan, pesantren ini menjadi agen di sekitaran Solo raya dalam melakukan akomodasi pembelajaran antara ilmu agama dan ilmu saintifik. Hal ini bisa terlihat misalnya dalam kegiatannnya yang lebih mengarahkan para santrinya dalam melestarikan lingkungan atau dengan kegiatan-kegiatan konservasi dengan cara menggandeng mitra ketiga yang menguasai ilmu tersebut. Tak ayal, ponpes Al Fatah sering mendapatkan tanggung jawab besar dari pemerintah dalam melakukan gebrakan pendidikan saintifik bagi para santrinya.

Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan menuju suatu tujuan karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak menentuan dalam prosesnya. Lebih-lebih dalam proses pendidikan yang bersasaran pada kehidupan psikologi peserta didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses kependidikan itu. (Fitri, 2022) Karenanya dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang digunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran islam, meliputi dari visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek/komponen pendidikan lainnya yang di dasarkan padaajaran Islam. (Nata, 1997) Tujuan pendidikan Islam mengandung di dalamnya suatu nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan Islam sendiri yang harus direalisasikan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sama dengan nilai-nilainya. (Nabila, 2021)

Pendidikan Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek keagamaan, moral, sosial, dan intelektual. Pada dasarnya, pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing individu agar dapat hidup sesuai dengan tuntunan agama Islam dan mengembangkan potensi dirinya secara menyeluruh. Berbagai tingkatan pendidikan Islam dapat ditemui, mulai dari pendidikan formal di lembaga-lembaga seperti madrasah, pesantren, hingga tingkat pendidikan nonformal di masyarakat. Selain itu, pendidikan Islam juga mencakup pembelajaran AlQur'an, hadits, fiqh

(hukum Islam), akidah (teologi Islam), dan berbagai bidang ilmu lainnya yang relevan dengan ajaran Islam

Dalam pandangan Islam, pendidikan mempunyai peranan sangat penting sebagai sarana untuk menjadikan manusia seutuhnya, yang tertanam dalam jiwanya nilai-nilai Islam, bukan hanya sebatas pengetahuan, yang pada akhirnya akan menjadikannya manusia yang sekuler. Dengan kata lain, Islam menginginkan bahwa pendidikan merupakan tujuan untuk menciptakan manusia yang baik, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW; “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia”. Akhlaq yang mulia adalah moralitas, yang merupakan manifestasi dari manusia yang sempurna.

Idealitas tujuan dalam proses kependidikan Islam mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses kependidikan. Bahkan, Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga menekankan pengembangan karakter dan moral yang baik. Prinsip-prinsip keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang menjadi bagian integral dari pendidikan Islam (Sudaryo, 2023).

Dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakal secara total kepada Allah Swt. (Budiman & Suparjo, 2021).

Nilai Dasar Pendidikan Konservasi Lingkungan

Nilai-nilai Islam yang dianut mendasari semua usaha konservasi lingkungan hidup sebagaimana yang dijelaskan oleh Ekosusilo bahkan nilai dasar merupakan nilai-nilai yang fundamental, abadi dan langgeng (Ekosusilo, 2003). Nilai tersebut berasal dari Tuhan atau terdapat dalam hukum-hukum alam. Nilai dasar ini digunakan dalam pendidikan konservasi lingkungan adalah nilai spiritual yang bersumber pada ajaran agama. Nilai dasar yang digunakan oleh pondok pesantren dalam kegiatan pendidikan konservasi adalah kerangka manusia sebagai khalifah dalam pemeliharaan bumi.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi memiliki orientasi yang jelas di mana tujuan tersebut sekaligus menjadi pedoman arah bagi pelaku pendidikan konservasi untuk membangun strategi, pengetahuan, dan nilai-nilai instrumental yang dibutuhkan agar manusia sebagai khalifah akan berperilaku sesuai dengan arahan orientasi yang ditentukan dengan nilai-nilai dasar. Tugas manusia sebagai khalifah dalam pemeliharaan bumi memiliki tujuan untuk menciptakan dan memelihara keseimbangan alam (Efendi, et.al, 2019). Keseimbangan alam dalam pandangan pondok pesantren adalah tercapainya kebaikan-kebaikan yang bersifat dunia dan akhirat. Hal ini berdasarkan penghayatan terhadap pengetahuan tentang tugas-tugas kekhalifahan yang telah dikerjakan selama masa hidup para pendidik di pondok pesantren.

Ibadah bagi muslim tidak terbatas soal ibadah mahdoh saja, aktivitas sehari-hari juga diatur dan diupayakan berdimensi ibadah, tidak terkecuali aktivitas

berpencaharian juga dapat ditempatkan dalam konteks ibadah meraih ridho Allah. Mencari rida Allah dengan bertani tentu tanpa mengesampingkan keberlangsungan lingkungan hidup tempat manusia berada di atasnya, justru dengan bertani bagi para santri, merawat lingkungan dengan baik bisa berdimensi ibadah (Alba, 2014). Dengan demikian menjaga lingkungan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan oleh setiap santri dengan menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.

Bahkan hubungan yang baik dengan pencipta alam dan alamnya bagi santri dimanifestasikan ke dalam relasi-harmoni. Sebenarnya kesadaran tersebut merupakan upaya pencapaian ideal menjadi pribadi muslim yang dikehendaki oleh ajaran Islam. Angara mencapai derajat insan uli al bab hablun minal alam dalam bentuk partisipasinya diwujudkan dengan tindakan penjagaan terhadap keberlangsungan ekologi melalui pemeliharaan kelestarian alam di satu sisi dan pemanfaatan di sisi yang lain (Hidayat & Lisan). Oleh karena itu menjaga alam menjadi keniscayaan bagi seorang muslim dalam upayanya mencapai kesempurnaan ke-islamannya.

Integrasi Edukasi Konservasi Lingkungan

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi referensi masyarakat sekitar, sekaligus lembaga yang memiliki peran sosial dan mampu menggerakkan swadaya serta swakarsa masyarakat, mampu memperbaiki lingkungan hidup dari segi rohaniyah dan jasmaniah. Selain itu, pesantren merupakan lembaga yang menyatu dan memahami masyarakat. Santri tidak hanya belajar ilmu-ilmu agama, namun juga belajar bermasyarakat. Kehidupan pesantren diibaratkan sebagai miniatur kehidupan di masyarakat sehingga fungsi sosial pesantren mempunyai arti penting dalam penyebaran gagasan baru atau perkembangan modernisasi di masyarakat.

Integrasi pendidikan lingkungan hidup menjadi sangat penting untuk menanggulangi permasalahan lingkungan di pesantren maupun di luar pesantren. dalam hal ini, dilakukan upaya untuk para pemuda bangsa atas urgensi melestarikan lingkungan hidup. Salah satunya melalui kegiatan konservasi lingkungan yang bertujuan untuk menciptakan pesantren ramah lingkungan. Langkah yang dilakukan dalam program ini adalah dengan merumuskan kurikulum pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dengan pendidikan pesantren. Kurikulum lingkungan hidup menyatakan bahwa pendidikan nasional harus dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang tertuang jelas dalam pendidikan nasional harus dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa.

Program pendidikan hidup atau konservasi lingkungan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran yang ada. seperti halnya integrasi edukasi konservasi dengan al-Quran, hadis ilmu yang lainnya. Sedangkan strategi yang digunakan adalah dengan pendekatan integratif. Dengan model tematik ini, pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik tentang lingkungan hidup (Wicaksono, Kasmantoni, Walid, 2021). Selain itu pendekatan teknis juga digunakan untuk mewujudkan peserta didik yang peduli terhadap lingkungan. Penanaman etika, moral dan pembiasaan terhadap lingkungan hidup juga harus disisipkan dalam materi karena banyak kerusakan lingkungan disebabkan kurangnya kepedulian dan kepekaan manusia terhadap lingkungan (Siswanto, 2013).

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mendorong dan memberikan kesempatan kepada pemuda-pemudi santri untuk memperoleh pengetahuan

(knowledge), keterampilan (skill) dan sikap (affective) sehingga menumbuhkan kepedulian dan komitmen.(Shofa) Hal ini untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup dan budaya secara bijaksana, turut menciptakan perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup dan budaya. Santri diharapkan mengembangkan etika lingkungan hidup dan budaya serta memperbaiki kualitas keduanya. Selain itu, santri juga diharapkan mampu berdakwah dalam masyarakat.

Untuk Menace target tersebut yang diharapkan, perlu perumusan kurikulum yang tepat dan menyiapkan komponen-komponen dalam pembelajaran. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dan budaya dengan materi-materi dalam pesantren. karena pada dasarnya materi keislaman akan menguatkan pembahasan tentang lingkungan hidup. Materi keislaman menjadi dasar dalam penyampaian materi pondok pesantren, hal inilah yang dilakukan oleh PP Al Fatah Wonogiri. Melakukan integrasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan santri supaya menjadi khalifah di muka bumi.

Pendidikan Islam dan Sains di Pondok Al Fatah

Pondok pesantren Al Fatah Wonogiri dalam melakukan kegiatan konservasi lingkungan melakukan manajemen pendidikan integrasi kurikulum di mana salah satu konsep kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum Peduli Lingkungan atau program eco-pesantren yang menekankan para santrinya melakukan pendidikan berbasis pemberdayaan dan pelestarian lingkungan serta menekankan pentingnya melestarikan kearifan lokal. Salah satu contoh yang dilakukan adalah merawat lingkungan dengan menanam sayur-sayuran sebagai bahan pokok dalam membuat makanan.

Contoh yang paling nyata dalam penanaman cabai yang dilakukan oleh PP Al Fatah, proses penanaman ini dilakukan di Green house pertanian yang terintegrasi dengan Bank Indonesia di kota Solo. Tanaman tersebut dikembangkan dengan teknologi Internet of Things (IOT) dan telah berhasil menekan angka inflasi yang efektif. Bahkan pengasuh pondok pesantren menyampaikan bahwa acara kegiatan ini langsung dihadiri oleh stakeholder yang ada di wilayah Solo Raya. Dengan ini bahwa pesantren ingin menunjukkan bahwa santri dengan pendidika pesantren bisa melakukan kegiatan konservasi lingkungan yang biasanya kegiatan saintifik seperti menanam cabai dilakukan oleh lembaga pendidikan umum.

program ini sudah dilakukan sejak 2021 silam dengan menggunakan basis komunitas yang mengoptimalkan teknologi dan terbukti menghasilkan panen yang jauh lebih baik. Dengan adanya kegiatan semacam demikian maka akan menumbuhkan kemandirian ekonomi di dalam tubuh pesantren karena hal ini memiliki peran yang sangat penting untuk membangun basis ekonomi nasional yang kuat dan menjadi bagian strategi pengembangan ekonomi Syariah di Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan yang inklusif. Sistem ini menjadikan pesantren menjadi pesantren yang tangguh dalam bidang ekonomi dan tentu hal ini mengajarkan kepada santri untuk bedaya mandiri dengan kemampuan dirinya sendiri.

Bahkan dalam kesempatan yang lain dengan menggandeng Universitas Diponegoro pesantren Al Fatah mendorong para santri melakukan pelatihan Jiwa Marketing modern bagi para santri. Pesantren Al Fatah dengan kesadaran penuh bahwa para santri harus dibekali dengan ilmu-ilmu modern untuk menunjang keberlangsungan kehidupan dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pesantren tidak hanya memproduksi bahan-bahan tetapi harus melakukan pola

integrasi dengan bisa menguasai pasar terutama pasar-pasar Online. Jadi kurikulum secara inilah yang harus didapatkan oleh para santri dalam melihat kemajuan zaman.

Kesimpulan

Pendidikan konservasi lingkungan bertujuan untuk menjaga kelestarian alam yang hari ini sudah merisaukan. Manusia sudah tidak lagi peduli terhadap lingkungannya, mereka setia hari melakukan kerusakan-kerusakan terhadap lingkungan yang mereka huni. Maka dengan problem ini pesantren-pesantren malukan inisiasi dalam menanggulangi dengan melakukan kurikulum pendidikan lingkungan kepada para santrinya upaya mereka bisa melakukan tabiat mereka sebagai khalifah di muka bumi. Bahkan program ini bertujuan untuk melanjutkan visi pesantren di masa silam.

Salah satu pesantren yang melakukan pendidikan konservasi lingkungan adalah Pesantren Al Fatah Wonogiri dengan melakukan kegiatan integrasi kurikulum untuk santrinya guna berdaya saing di masa kini dan bisa melakukan nilai-nilai agama yang berbasis lingkungan. Kita bisa melihat bahwa pesantren Al Fatah telah melakukan ramuan-ramuan ini sejak tahun 2021 untuk menjaga lingkungan dan menghasilkan segala jenis tanaman secara mandiri untuk menjaga ekonomi kreatif bagi pesanternya. Tentu kegiatan ini tidak hanya dilakukan secara mandiri yang jelas harus menggandeng pihak ketiga dalam melakukan pembelajaran-pembelajaran yang sifatnya saintifik.

D. KESIMPULAN

Pendidikan konservasi lingkungan dilakukan oleh pesantren Al Fatah yang notabene terkenal hanya mendalami ilmu-ilmu agama saja. Pendidikan konservasi ini sangat dibutuhkan oleh para santri dalam membekali dirinya menjadi *khalifatullah* di muka bumi. Maka kurikulum yang harus dicanangkan oleh pesantren Al Fatah adalah kurikulum yang sifatnya integrasi sesuai dengan kebutuhan para santri yakni integrasi antara ilmu-ilmu agama Islam dengan ilmu saintifik yang mereka tidak mengetahui tentang keilmuan tersebut. Berdasarkan analisis dari berbagai sumber, peneliti melihat bahwa dengan kerangka pendidikan yang terintegrasi ditambah bekerjasama dengan pihak ketiga Pesantren Al Fatah berhasil melakukan pendidikan konservasi lingkungan dengan pola-pola integrasi. Pendidikan ini diberikan kepada santrinya untuk melihat bagaimana fenomena zaman ini harus dihadapi dengan penuh keyakinan supaya mereka dengan stigma santrinya tidak ketinggalan dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Hal ini berhasil dilakukan oleh pesantren Al Fattah dengan melihat kasus yang ada dengan menerapkan kegiatan-kegiatan saintifik.

REFERENCES

- Abudin Nata. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Achmad Sudaryo. (2023). "Dinamika Pendidikan Islam Di Indonesia." *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research* 1, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>.
- Aguk Irawan M.N. (2018). *Akar Sejarah Etika Pesantren Di Nusantara*. Tangerang Selatan: Pustaka IMA N.
- Arif, Mohammad. (2016). "Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi." *Jurnal Pendidikan Islam* 28, no. 2 (2016): 307. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i2.550>.
- Arifah, Umi, Ahmad Fauzan Hidayatullah, and Anif Rizqianti Hariz. (2022). "Program Eco-Pesantren Dalam Pelestarian Lingkungan." *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan* 19, no. 1 (2022): 105–14. <https://doi.org/10.31964/jkl.v19i1.462>.
- Astuti, Sukataman. (2023). "Dasar-Dasar Manajemen Pesantren." *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 7, no. 1 (2023): 23–32.
- Budiman, Sri, and Suparjo Suparjo. (2021). "Manajemen Strategik Pendidikan Islam." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 515–23. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>.
- Cecep Alba. (2014). *Tasawuf Dan Tarekat: Dimensi Esoteris Ajaran Islam*. 2nd ed. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Dkk, Munawir Sazali. (2023). "Pesantren Dan Konservasi Lingkungan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darumuhyiddin Nw Debok Lombok Timur)." *PALAPA Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 568–91.
- Ekosusilo. *Ekolah Unggul Berbasis Nilai; Studi Multi Kasus Di SMA Negeri, SMA Regina Pacis Dan SMA Al-Islam I Surakarta*. Surakarta: Bantara Press, 2003.
- Fuad, Khaerul, and Soedarto. (2018). "Paradigma Teologi Lingkungan Dalam Islam Dan Eco-Pesantren." *Sosiologika* 1, No. 1 (2018): 1–10.
- Ghofur, Abd. (2011). "Tela'ah Kritis Masuk Dan Berkembangnya Islam Di Nusantara." *Jurnal Ushuluddin* Vol. 17, No. 2 (2011): 159–69.
- Harja Efendi, M, Mimien Henie Irawati, Fatchur Rohman, and Abdul Gofur. (2019). "Model Pendidikan Konservasi Lingkungan Hidup Dengan Penerapan Nilai-Nilai Islam Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Narmada Lombok Barat-Indonesia." *Kajian Biologi Dan Pembelajarannya* 6, No. 1x (2019): 2613–9936.
- Hasanah, Fauziyah, Syartinilia Syartinilia, and Akhmad Arif Amin. (2022). "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Konservasi Terhadap Perilaku Lingkungan Santri Di Pondok Pesantren Darut Tafsir." *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)* 6, no. 3 (2022): 194–204. <https://doi.org/10.36813/jplb.6.3.194-204>.
- Hidayat, Muhtar Sofwan, and Fasichul Lisan. (2018). "SANTRI DAN KONSERVASI LINGKUNGAN (Studi Pandangan Hidup Santri Di Kawasan Pegunungan Dieng)."

- Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam 18, no. 2 (2018): 181-98. <https://doi.org/10.32699/mq.v18i2.947>.
- Jumarddin La Fua. (2013), "Eco-Pesantren; Model Pendidikan Berbasis Pelestarian Lingkungan." Jurnal Al-Ta'dib 6, no. 1 (2013).
- Mangunjaya, Fachruddin, Hadi Alikodra, Akhmad Arif Amin, and Ahmad Sudirman Abbas. (2013). "Kesadaran Lingkungan Di Kalangan Santri Terhadap Pembangunan Berkelanjutan (The Status of Environmental Awareness in Islamic Boarding School Students to the Concept of Sustainable Development)." Media Konservasi 18, no. 3 (2013): 127-34. <http://www.drfachruddin.com/wp-content/uploads/12836-37495-1-PB.pdf>.
- Nabila. (2021). "TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM." Jurnal Pendidikan Indonesia 2, no. 5 (2021): 6.
- Nailur Ridha, Abdul Wahid. (2022). "EKOPESANTREN PONDOK PESANTREN ANNUQAYAH (Strategi Konservasi Lingkungan Dan Penguatan Agraria Pada Masyarakat Pedesaan Kabupaten Sumenep)." JSP: Jurnal Studi Pesantren Vol. 1 No. (2022): 92-116.
- Rachmat Subagya. (1981). *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Djaya Pirusa.
- Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng. (2022). "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter." Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2022): 42-54.
- Shofa, Sirojul Arifin. (2020). "Pemuda Dan Alam: Integrasi Edukasi Konservasi Lingkungan Hidup Dan Warisan Budaya Berbasis Pesantren." The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization 4, no. 02 (2020): 79-98. <https://doi.org/10.51925/inc.v4i02.31>.
- Siswanto, Siswanto. (2013). "Perspektif Amin Abdullah Tentang Integrasi-Interkoneksi Dalam Kajian Islam." Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam 3, no. 2 (2013): 376-409. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>.
- Suryanto, Bradhiansyah Tri. (2019). "Eko-Pesantren: Mewujudkan Pesantren Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Berbasis Kemandirian." Jurnal ISLAM NUSANTARA 03, no. 01 (2019): 263-86. <https://jurnalnu.com/index.php/as/article/view/111>.
- Wicaksono, Dimas Setiyo, Kasmantoni, and Ahmad Walid. (2021). "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0." Jurnal Pendidikan Tematik 2, No. 2 (2021): 181-89.

